

Nama : Asnia Sundari

Kelas : 24B

NPM : 2413031040

Mata Kuliah : AKL

Case Study Pertemuan 1

Kasus PT Edukasi Nusantara Tbk

PT Edukasi Nusantara Tbk adalah perusahaan jasa pendidikan yang sedang berkembang pesat dan memiliki beberapa unit usaha (sekolah swasta, pelatihan digital, dan platform edutech). Pada tahun 2024, perusahaan melakukan ekspansi besar melalui akuisisi 70% saham PT Cerdas Digital, sebuah perusahaan rintisan berbasis teknologi pendidikan.

Manajemen PT Edukasi Nusantara menghadapi beberapa transaksi yang belum diatur secara eksplisit dalam PSAK tertentu dan memerlukan pertimbangan profesional (*professional judgment*). Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen memutuskan untuk:

1. Mengakui goodwill dari akuisisi PT Cerdas Digital sebagai aset dengan nilai signifikan berdasarkan proyeksi pertumbuhan pengguna di masa depan.
2. Mengukur beberapa aset tidak berwujud (platform digital dan basis data pengguna) menggunakan pendekatan nilai wajar, meskipun pasar aktif untuk aset tersebut tidak tersedia.
3. Menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan mengacu pada Kerangka Konseptual PSAK/IFRS karena tidak terdapat PSAK spesifik yang secara rinci mengatur karakteristik unik bisnis digital tersebut.

Sebagian pemangku kepentingan (investor dan pendidik) mempertanyakan apakah kebijakan akuntansi yang dipilih manajemen telah mencerminkan substansi ekonomi dan memenuhi tujuan pelaporan keuangan yang berkualitas.

Pertanyaan:

Berdasarkan kasus di atas:

- a. Jelaskan peran Kerangka Konseptual PSAK/IFRS dalam membantu manajemen mengambil keputusan akuntansi ketika tidak terdapat PSAK spesifik yang mengatur transaksi tertentu.

- b. Analisis secara kritis apakah pengakuan goodwill dan pengukuran nilai wajar aset tidak berwujud dalam kasus ini telah mencerminkan substansi ekonomi.
- c. Jelaskan risiko dan implikasi etis apabila *professional judgment* digunakan secara tidak tepat dalam penyusunan laporan keuangan.
- d. Menurut Anda sebagai calon pendidik ekonomi, bagaimana kasus ini dapat digunakan sebagai contoh pembelajaran untuk menanamkan pemahaman akuntansi yang kritis dan beretika kepada peserta didik?

Jawaban

1. Dalam kasus PT Edukasi Nusantara Tbk, penggunaan Kerangka Konseptual PSAK/IFRS menjadi penting karena terdapat transaksi yang belum diatur secara eksplisit dalam standar tertentu, khususnya terkait karakteristik bisnis digital berbasis pendidikan. Dalam kondisi seperti ini, kerangka konseptual berfungsi sebagai dasar pertimbangan (*conceptual guidance*) untuk membantu manajemen menetapkan kebijakan akuntansi yang paling tepat sehingga laporan keuangan tetap relevan, representatif, dan dapat dipertanggungjawabkan (Putri dkk., 2025).

Penggunaan kerangka konseptual penting agar kebijakan akuntansi tetap memenuhi karakteristik *relevance* dan *faithful representation*. Artinya, informasi harus berguna bagi pengguna laporan keuangan sekaligus merepresentasikan kondisi ekonomi secara wajar. Dalam konteks ini, pengakuan goodwill dan aset digital tidak dapat hanya didasarkan pada optimisme pertumbuhan bisnis, tetapi harus memiliki dasar ekonomi yang rasional dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kerangka konseptual juga membatasi penggunaan *professional judgment* agar tidak terlalu subjektif. Keputusan akuntansi harus mencerminkan *substance over form*, yaitu realitas ekonomi transaksi, bukan sekadar membentuk citra perusahaan yang lebih menarik di mata investor.

2. Analisis Kritis atas Goodwill dan Pengukuran Nilai Wajar Aset Tidak Berwujud

Pengakuan goodwill atas akuisisi PT Cerdas Digital secara konsep dapat dibenarkan karena goodwill merupakan manfaat ekonomi masa depan yang muncul dari kombinasi bisnis, seperti teknologi, reputasi, atau potensi sinergi usaha. Namun,

keputusan menjadi perlu dikritisi ketika goodwill bernilai signifikan dan didasarkan pada proyeksi pertumbuhan pengguna. Pertumbuhan pengguna tidak selalu mencerminkan manfaat ekonomi nyata karena belum tentu menghasilkan arus kas atau profitabilitas (Romauli, 2025). Jika asumsi terlalu optimistis, terdapat risiko *overstatement* aset. Dari perspektif *faithful representation*, goodwill seharusnya mencerminkan manfaat ekonomi yang realistis dan dapat didukung bukti, bukan sekadar ekspektasi manajemen. Karena itu, substansi ekonomi goodwill bergantung pada kualitas asumsi yang digunakan.

Penggunaan nilai wajar pada platform digital dan basis data pengguna dapat dianggap relevan karena aset digital memang menjadi sumber utama nilai ekonomi perusahaan. Masalahnya, tidak tersedia pasar aktif sehingga penilaian sangat bergantung pada estimasi seperti proyeksi pendapatan, pertumbuhan pengguna, dan tingkat diskonto. Kondisi ini meningkatkan *measurement uncertainty* dan risiko subjektivitas. Dalam situasi seperti ini, prinsip *prudence* menjadi penting agar manajemen tidak menyajikan nilai aset secara terlalu optimistis. Nilai wajar masih dapat dibenarkan jika asumsi yang digunakan realistis, konsisten, dan diungkapkan secara transparan. Secara kritis, menurut saya keputusan manajemen tidak otomatis salah, tetapi kredibilitasnya sangat bergantung pada kualitas estimasi dan pengungkapan informasi.

3. Penggunaan *professional judgment* yang tidak tepat dapat menyebabkan *material misstatement* yakni salah saji laporan keuangan (Rosyidah & Wijaya, 2025). Dalam kasus yang tertera, goodwill atau aset tidak berwujud dapat dinilai terlalu tinggi sehingga kondisi perusahaan terlihat lebih baik daripada realitas ekonomi sebenarnya. Risiko lain adalah menurunnya kualitas informasi karena laporan keuangan kehilangan *faithful representation*. Investor berpotensi mengambil keputusan berdasarkan angka yang bias atau terlalu optimistis.

Fleksibilitas pertimbangan profesional juga dapat membuka peluang *earnings management*, misalnya melalui penggunaan asumsi yang agresif untuk meningkatkan nilai perusahaan atau menarik investor. Dari sisi etika, akuntansi menuntut integritas, objektivitas, dan transparansi. *Professional judgment* harus

digunakan untuk menggambarkan kondisi ekonomi secara jujur, bukan menjadi alat pembenaran kepentingan manajemen.

4. Menurut saya, sebagai calon pendidik ekonomi, melalui studi kasus ini, pembelajaran akuntansi menjadi lebih kritis, tampak nyata dan memperdalam wawasan, serta menekankan pentingnya integritas dalam penyusunan laporan keuangan. Kasus PT Edukasi Nusantara Tbk bisa menjadi contoh pembelajaran yang menarik untuk menunjukkan bahwa akuntansi jauh lebih dari pencatatan angka. Ia adalah proses analisis, interpretasi, dan pertimbangan profesional yang sarat tanggung jawab etis.

Kasus ini efektif untuk melatih peserta didik berpikir kritis, mendorong mereka mempertanyakan apakah angka dalam laporan keuangan benar-benar mencerminkan kondisi ekonomi yang sesungguhnya. Pertanyaan seperti apakah goodwill yang besar selalu berarti perusahaan berkinerja baik, atau apakah nilai wajar selalu lebih relevan dari biaya historis, bisa menjadi bahan diskusi yang produktif

Kasus ini juga memperkenalkan prinsip *substance over form* secara kontekstual, bahwa keputusan akuntansi tidak cukup memenuhi prosedur formal tetapi harus mencerminkan realitas ekonomi yang sebenarnya. Platform digital dan data pengguna memang bernilai, namun penilaiannya tidak boleh dibangun di atas asumsi yang terlalu spekulatif.

Dari sisi etika, simulasi peran sebagai manajemen, auditor, investor, maupun regulator dapat membantu peserta didik memahami bahwa setiap keputusan akuntansi membawa konsekuensi ekonomi dan moral sekaligus.

Melalui hal tersebut, pembelajaran akuntansi berkembang melampaui hafalan standar PSAK dan membentuk nalar kritis, skeptisisme profesional, serta integritas. Peserta didik pun memahami bahwa laporan keuangan adalah produk keputusan profesional yang harus dapat dipertanggungjawabkan, bukan semata-mata deretan angka formal.

Daftar Referensi:

Putri, S., Aulia, A. S., Putri, D. M., Aryanti, D. D., Valentina, H., Putri, N. A., & Nur, A. (2025). Landasan Standar Akuntansi Mengenai Perbandingan Prinsip Kerangka

Konseptual Global Dan Realitas Indonesia. *Journal ANC*, 1(3), 200-215.
<https://journal.anc-aryantonurconsulting.com/tp/article/view/59>

Romauli, L. K. (2025). Pengaruh Arus Kas Operasional, Pertumbuhan Pendapatan, dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan. *Value Relevance: Jurnal Akuntansi*, 3(1), 335-348. Doi: <https://doi.org/10.55098/fgzfq816>

Rosyidah, A. M., & Wijaya, R. M. S. A. A. (2025). Professional Judgment Auditor dalam Menentukan Kecukupan Bukti Audit atas Akun Pendapatan Pada KAP SS. *Akuntansi Dan Manajemen*, 20(2), 134–147. Doi: <https://doi.org/10.30630/jam.v20i2.352>